

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori meliputi tinjauan tentang keterampilan bertanya, pembelajaran tematik dan Bahasa Indonesia. Akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian keterampilan bertanya

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik itu antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa yang lain. Karena dengan kemampuan keterampilan bertanya yang baik akan menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Astuti (2015: 11) menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting. Keterampilan bertanya, juga salah satu cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru dan siswa.

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam prosesnya maupun hasil (Handayani dalam Zuraida dkk, 2019: 36). Melalui keterampilan ini guru dapat

menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.

Dalam proses pembelajaran apapun, yang digunakan siswa bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Menurut Mufarokah (2019:153) keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru yang menuntut respons atau jawaban dari siswa. Maka keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan bertanya menggunakan berbagai jenis pertanyaan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses bertanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kemampuan penyampain peserta didik/seorang dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah yaitu guru dan siswa. Agar dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses bertanya saat pembelajaran berlangsung.

b. Tujuan Keterampilan Bertanya

Guru bisa menciptakan kegiatan bertanya dengan melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar siswa mau menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Saud dalam Asmira (2014:3) tujuan keterampilan bertanya adalah 1) membangkitkan minat dan rasa ingin

tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, 2) memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas, 3) mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar, 4) mengembangkan cara berfikir peserta didik aktif, 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengsimulasikan informasi, 6) mendorong peserta didik mengemukakan pandangan diskusi, 7) menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Selaras dengan pendapat Mufarokah (2019:154) keterampilan bertanya bertujuan untuk: 1) merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, 2) memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi, 3) melatih siswa berpikir divergen, 4) melatih kemampuan mengutarakan pendapat, 5) mencapai tujuan belajar.

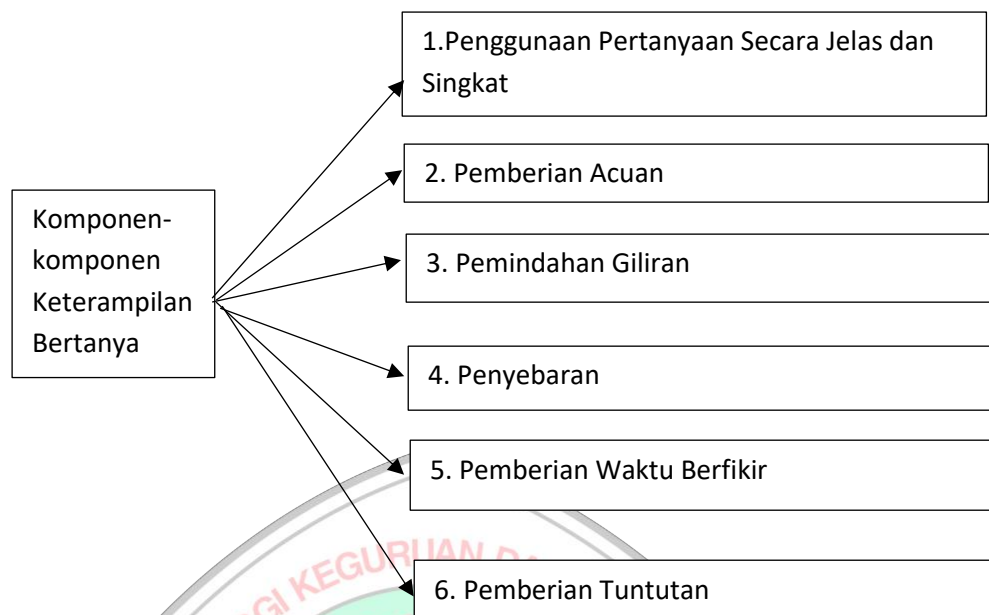
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan bertanya adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga memberi pengaruh bagi siswa. Selain itu, menjadikan siswa mengutarakan pendapat dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Menurut Sanjaya (2015:157) komponen-komponen keterampilan bertanya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Pertanyaan Secara Jelas dan Singkat. Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa.
- 2) Pemberian Acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dengan siswa.
- 3) Pemindahan Giliran. Adakalanya satu pertanyaan perlu di jawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.
- 4) Penyebaran. Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak.
- 5) Pemberian Waktu Berfikir. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir, sebelum menunjuk salah seseorang siswa untuk menjawabnya.
- 6) Pemberian tuntunan. Bila siswa itu menjawab salah satu atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen keterampilan bertanya sangat penting dibutuhkan, agar siswa diberikan tuntunan, pemberian waktu berfikir dengan penyebaran secara acak.



Bagan 2.1
Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Menurut Sanjaya (2015:157)

Selaras dengan pendapat Indriyani (2019:47) komponen dasar keterampilan bertanya dibagi menjadi 8 bagian yaitu: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas, 2) pemberian acuan, 3) pemusatan, 4) pemindahan giliran, 5) penyebaran giliran, 6) pemberian waktu berfikir, 7) pemberian tuntutan, dan 8) pengungkapan tuntutan.

Berdasarkan pendapat di atas komponen-komponen keterampilan bertanya bisa memberikan acuan kepada siswa dan sebagai pemusatan untuk siswa berfikir secara jelas melalui pertanyaan-pertanyaan.

d. Prinsip-prinsip keterampilan bertanya

Memberikan pertanyaan merupakan salah satu aspek yang penting. Beberapa ahli menyatakan bahwa keterampilan bertanya yang baik, memerlukan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Dasar-

dasar pertanyaan yang baik harus diperhatikan, diantaranya: 1) jelas dan mudah dimengerti, 2) diberikan informasi yang cukup, 3) difokuskan pada suatu masalah, 4) membagi pertanyaan secara merata, 5). Memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya, 6) menuntun siswa agar dapat menemukan jawaban yang benar, 7) berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab (Usman dalam Indriyani dkk 2019: 3).

Bagi seorang guru keterampilan bertanya sangat penting dikuasai, sebab di pembelajaran berlangsung akan menjadi sangat membosankan, ketika selama berjam-jam guru menjelaskan materi tanpa diselingi dengan pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Selaras dengan pendapat Rusman dalam Indriyani dkk (2019:3) prinsip-prinsip pokok yang harus di perhatikan antara lain: 1) berikan pertanyaan singkat secara hangat dan antusias kepada anak di kelas, 2) berikan waktu berpikir untuk menjawab, 3) berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu, 4) tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir, 5) berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip keterampilan bertanya sangat penting di lakukan. Agar memfokuskan kepada siswa untuk berfikir dalam menemukan jawaban yang benar.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Beberapa ahli menyatakan pendapatnya yang segaris besar merujuk sama. Menurut Poerwadarminta (2014:80) dalam mujud pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan.

Selaras dengan pendapat di atas menurut Suryandari (2019:66) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu

dan topik pembahasan. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, agama dan seni. Pembelajaran tematik juga menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi dalam proses pembelajaran.

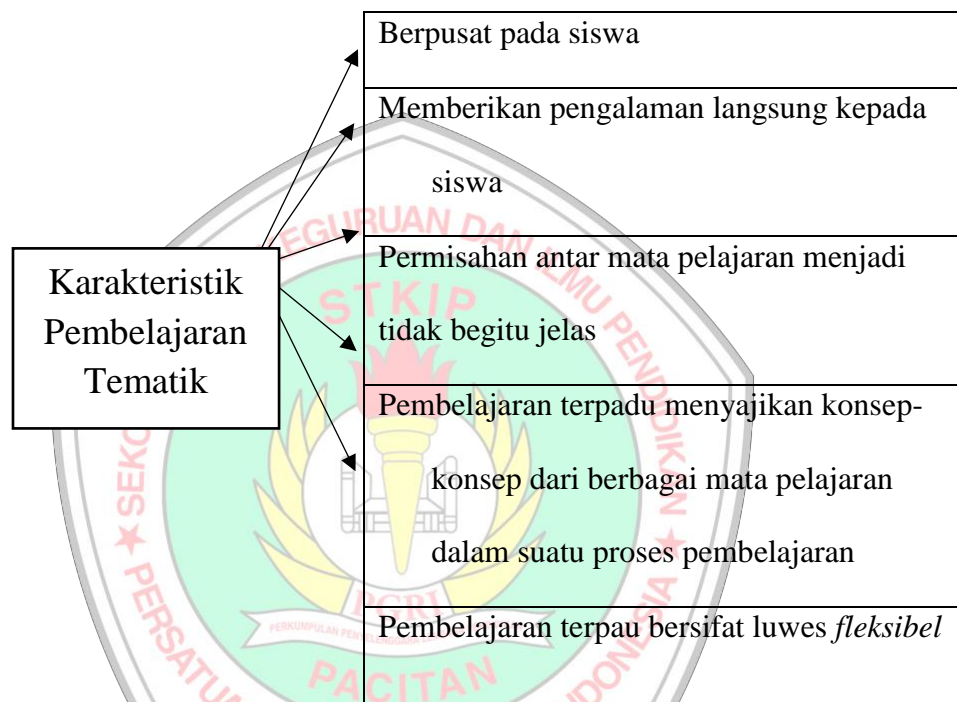
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa diharapkan mampu aktif di dalam proses pembelajaran. Adapun ciri khas karakteristik pembelajaran tematik menurut Mujid (2014: 89) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas khususnya di kelas awal sekolah dasar.
- 4) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk membantu

peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes *fleksibel*, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.



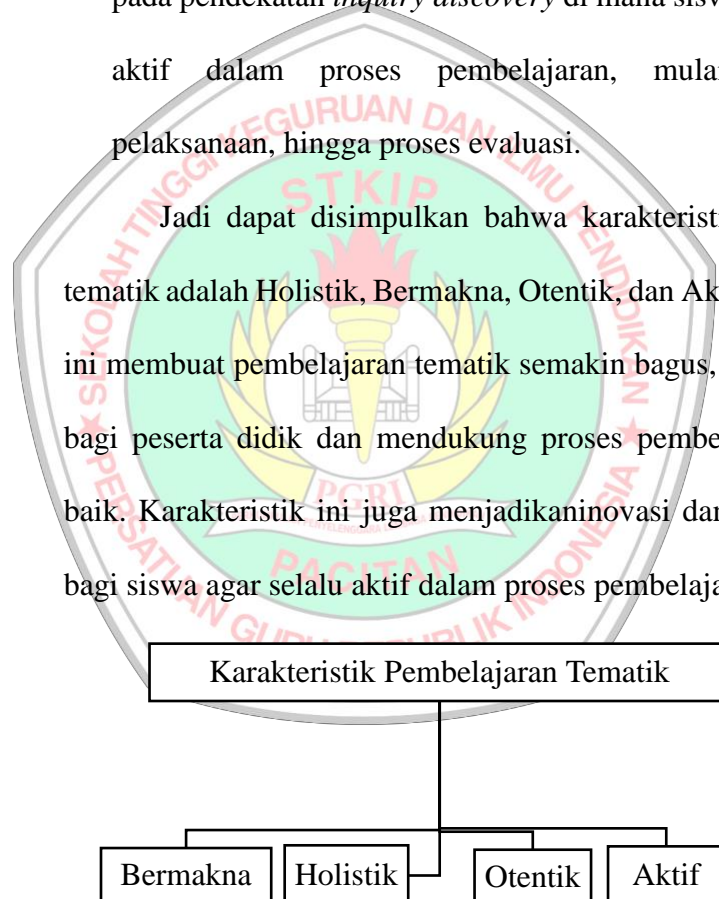
Bagan 2.3
Karakteristik Pembelajaran Tematik Menurut Mujid (2014:89)

Sementara itu menurut Hesty (2014:90-91) dalam mujid karakteristik pembelajaran tematik adalah:

- a. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandangan.

- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti.
- c. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah Holistik, Bermakna, Otentik, dan Aktif. Karakteristik ini membuat pembelajaran tematik semakin bagus, unik, dan cocok bagi peserta didik dan mendukung proses pembelajaran semakin baik. Karakteristik ini juga menjadikan inovasi dan semangat baru bagi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.



Bagan 2.4
Karakteristik Pembelajaran Tematik Menurut Hesty (2014:90-91) dalam Mujid

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan diantaranya: menurut Mujid (2014:92-93) kelebihan pembelajaran

temati terpadu diantaranya: (1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pendapat lain mengatakan menurut Depdikbud dalam Armadi (2017: 58) Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya: (1) banyak topik yang tertuang di setiap mata pelajaran, (2) pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilan yang dikembangkan, (3) pembelajaran terpadu membuat siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, (4) pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis, 5) daya ingat terhadap materi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah memiliki kelebihan. Yaitu, memberikan dampak siswa belajar dengan menyenangkan, memberikan pengalaman dan kegiatan langsung kepada siswa.

Pembelajaran terpadu memberikan proses pembelajaran lebih berkesan dan bermakna, serta menumbuhkan keterampilan.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari bagi warga Indonesia. Beberapa ahli menyatakan pendapatnya yang segaris besar merujuk sama. Menurut Cahyani (2013:5) Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional dan Bahasa resmi di Indonesia sebagai alat komunikasi untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia digunakan secara resmi, santai dan bebas.

Selaras dengan pendapat di atas menurut Keraf (2020:16) Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambing bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah sistem lambing bunyi untuk berkomunikasi oleh sekelompok orang untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional dan resmi di Indonesia yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk keperluan sehari-hari sekaligus sebagai sistem symbol bunyi yang bermakna dan melahirkan perasaan dan pikiran.

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan. Menurut Cahyani (2013:8) tujuan Bahasa

Indonesia adalah (1) berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan untuk berbagai tujuan, (4) menikmati Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan inti serta kematangan emosional dan social, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, (6) menghargai dan membanggakan sastra Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual.

Pendapat lain mengatakan menurut Keraf (2020:19) tujuan Bahasa Indonesia antara lain: (1) tujuan praktis, Bahasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari, (2) tujuan artistik, Bahasa yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga menjadi Bahasa yang indah dan dapat digunakan untuk pemuas rasa estetis, (3) tujuan pembelajaran, Bahasa sebagai media untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik dalam lingkup Bahasa itu sendiri atau di luar Bahasa, (4) tujuan filologis, Bahasa digunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan, dan adat istiadat serta perkembangan bahasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pelajaran Bahasa Indonesia adalah alat pemersatu bangsa. Karena penggunaannya sebagai alat komunikasi yang mempelajari berbagai ilmu

pengetahuan dan berkomunikasi dengan efektif, indah dan dapat digunakan sebagai pemuas rasa estetis.

c. Nilai penting Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI. Menurut Cahyani (2013:9) nilai penting Bahasa Indonesia sebagai berikut: (1) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan, (2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (4) sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya. Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat diakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan.

Selaras dengan pendapat Sulistyowati dalam jurnalnya (2013: 315) Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dipelajari karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang menjadi identitas dari bangsa Indonesia. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia lisan dan tulis peserta didik, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dan karya intelektual bangsa Indonesia sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memegang peranan penting upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD). Seperti halnya untuk meningkatkan sarana komunikasi lisan dan tulis peserta didik, mengembangkan ekspresi anak, mengembangkan kemampuan berkomunikasi sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra dan karya intelektual.

d. Materi Bahasa Indonesia kelas 3

Materi kelas 3 ini peneliti mengambil Tema 6 Subtema 4. Bisa dilihat di Buku Tematik 6 halaman 151-154 Subtema 4 Penghematan Energi Pembelajaran ke-1. Antara lain meliputi pemetaan KD Bahasa Indonesia:

Materi Tema 6 Subtema 4: (3.2) Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. (4.2) Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Menggali informasi penggunaan listrik sedemikian rupa dan menggali informasi menghemat energi. Karena penggunaan energi alternative perlu dipikirkan. Energi alternatif untuk menjaga kesediaan energi. Kalian harus ikut serta menjaga kesediaan energi. Caranya dengan menghemat penggunaan energi.

Cara menghemat penggunaan listrik adalah dengan cara memberikan hal misal menggunakan air dan listrik secukupnya. Berjalan kaki atau naik sepeda untuk pergi ke sekolah. Menggunakan kendaraan umum juga cara menghemat energi. Menghemat energi juga untuk menjaga lingkungan. Agar lingkungan tetap sehat.

Cara menghemat penggunaan listrik dirumah dengan cara memiliki banyak tanaman di halaman rumahnya. Setiap sore menyirami rumahnya. Pagi hari membersihkan rumah. Semua jendela di buka. Agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah. Jendela dan lubang udara banyak agar udara berguna untuk keluar masuknya udara. Selain itu, rumah menjadi terang pada pagi dan siang hari. Sinar matahari dapat masu ke dalam rumah melalui jendela dan lubang udara. Udara di dalam rumah selalu terjaga kebersihannya. Akhirnya, lingkungan menjadi sejuk. Udara yang terjaga kebersihannya membuat lingkungan sehat. Jadi, rumah tidak memerlukan pendingin ruangan. Dengan demikian kita menjaga ketersediaan energi dan menghemat penggunaan energi listrik. Biaya listrik juga akan menjadi murah.

Berikut soal-soal di buku tematik hlm 153-154: 1). Sebutkan hal-hal yang dilakukan Dayu dan keluarga untuk menghemat energi, 2). Sebutkan manfaat yang diperoleh dengan menghemat energi, 3). Mengapa menanam pohon termasuk kegiatan menghemat energi. Dari soal-soal diatas bisa dijadikan pertanyaan siswa di kelas dalam pembelajaran berlangsung.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

Kajian penelitian relevan pertama yang disusun bentuk paragraf tiap satu judul. Materi yang dibahas adalah peneliti, tahun, judul, metode penelitian, dan hasil penelitian atau kesimpulan. Pada akhir tiap pembahasan dicantumkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian si Penulis.

Bagian ini juga dapat disusun bawah sebagai berikut:

1. Kajian penelitian relavan pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Meiria Sylvi Astuti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa langkah-langkah model Discovery Learning yang meliputi: a. Stimulation, b. problem statemen, c. data collection, d. data processing, e. verification, f. generalization dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Slungkep 03, kayen-pa
2. Peningkatan keterampilan bertanya siswa siklus I mencapai 73,33% menjadi 86,67% di akhir siklus II. Jumlah siswa yang tuntas untuk muatan PPn dari siklus I sebesar 66,67% menjadi 86,67% diakhir siklus II. Sementara jumlah siswa tuntas untuk muatan Matematika, dari siklus I sebesar 46,67% menjadi 80,00% diakhir siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa tersebut mampu mencapai kategori tinggi rata-rata sebesar 18,19%-

33,33%. Berdasarkan hasil uraian di atas, kesamaan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas keterampilan bertanya siswa kelas rendah . Perbedaan dengan judul peneliti yaitu di penelitiannya tidak membahas pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia.

3. Kajian penelitian relevan kedua. Penelitian yang dilakukan Masdiana, I Made Budirasa, dan Hendrik Arung Lamba (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara". Berasarkan hasil analisa data, pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan Daya Serap Individu 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke Siklus II yaitu 75,0% ke 81,25%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar. Kesamaan dengan judul peneliti adalah sama-sama pembelajaran tematik siswa kelas rendah. Perbedaan dengan judul peneliti yaitu di penelitiannya tidak membahas keterampilan bertanya dan Bahasa Indonesia.

4. Kajian penelitian relevan ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, Santhy Hawanti (2020) dalam penelitiannyayang berjudul "Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar". Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi adalah peserta didik kelas rendah masih kesulitan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru memiliki beberapa strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Guru melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis kepada peserta didik tersebut lancar. Guru melatih peserta didik tersebut lancar. Guru melatih peserta didik untuk membaca di mana saja dan kapanpun, misalnya di gudang membaca kemasan jajan, di tempat umum, di tempat parkir, dan di halaman sekolah. Peserta didik yang kesulitan akan dibimbing dengan cara menulis tulisan di papan tulis, dan yang ada di buku pelajaran. Peserta didik yang memperhatikan atau kurang memperhatikan akan langsung dipanggil oleh guru untuk maju ke depan. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti mempunyai kesamaan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai siswa kelas rendah. Perbedaan dengan judul peneliti ini yaitu tidak membahasketerampilan bertanya dan tematik.

C. Kerangka Berpikir

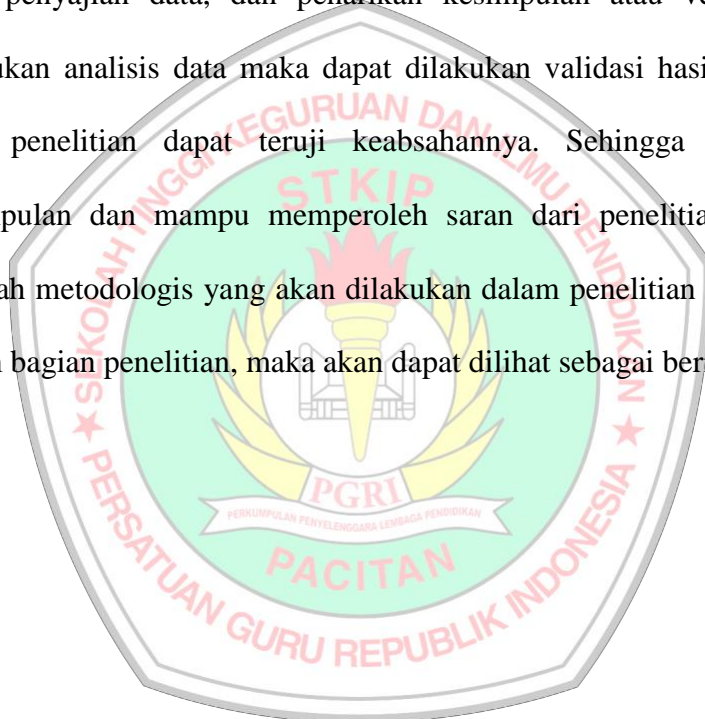
Berdasarkan latar belakang penelitian yang dapat dimuat dalam suatu kerangka berpikir. Menurut Unardjan (2019:19) kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih

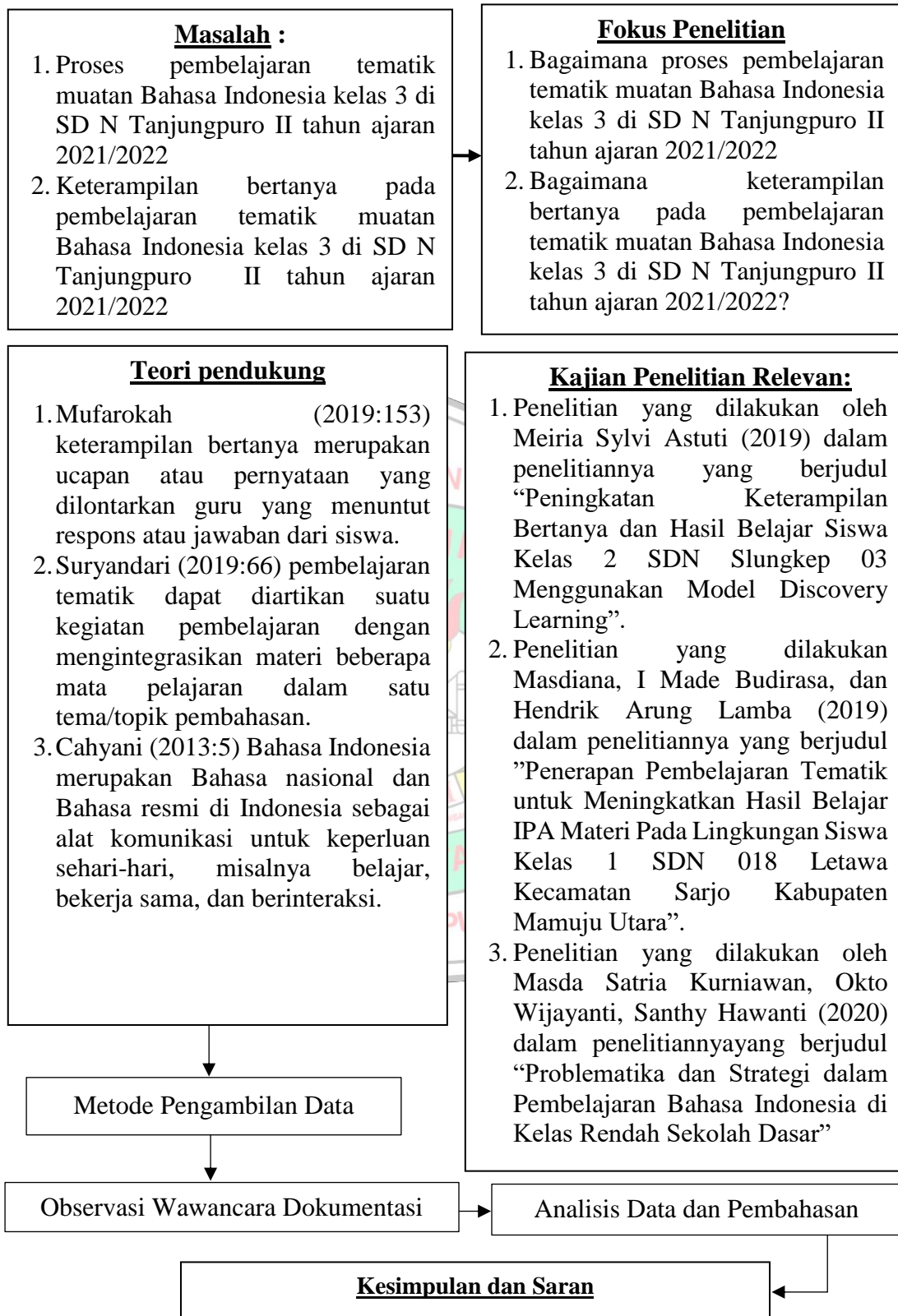
mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir merupakan gabungan antara paragraf dan bagan konseptual penelitian, mulai dari adanya masalah, dikaitkan dengan teori atau keterkaitan antar teori dengan masalah, dan penelitian relevan, diakhiri dengan gambaran penyelesaian masalah dalam bentuk kerangka berpikir yang berupa paragraf dan gambar atau bagan alur. Kerangka berpikir ini berkaitannya dengan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam keterampilan bertanya. Yang dimana guru dihadapkan pada tantangan dalam menghadapi siswa di dalam proses pembelajaran tematik dalam menghadapi keanekaragaman kemampuan keterampilan bertanya siswa yang heterogen. Permasalahan penelitian ini berupa proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Tanjungpuro tahun ajaran 2021/2022 dan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 2 Tanjungpuro tahun ajaran 2021/2022.

Di dalam pembelajaran tematik, keterampilan bertanya memberikan suatu hal yang diperlukan agar siswa merasa puas dan ingin mengulangi perbuatan positif yang telah dilakukan. Salah satu jenis penguatan tersebut adalah pujian atau penghargaan. Guru dapat memberikan ruang penuh kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar keterampilan bertanya secara produktif yang di munculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang hal di sekitar mereka di pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini

didasarkan pada penelitian yang relevan sebagai pembanding dan teori-teori para ahli sebagai pendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data dilaksanakan sebelum penelitian, sewaktu penelitian, dan sesudah penelitian. Analisis data terdapat empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah dilakukan analisis data maka dapat dilakukan validasi hasil penelitian agar hasil penelitian dapat teruji keabsahannya. Sehingga dapat dijadikan kesimpulan dan mampu memperoleh saran dari penelitian ini. Langkah-langkah metodologis yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagian penelitian, maka akan dapat dilihat sebagai berikut.





Bagan 2.7

Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut..

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 2 Tanjungpuro tahun pelajaran 2021/2022
2. Bagaimana keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 2 Tanjungpuro tahun pelajaran 2021/2022?

